

Tinjauan yuridis terhadap status hukum anak yang dilahirkan dalam perkawinan yang sah dengan dibatalkannya perkawinan orang tua studi kasus putusan pengadilan tinggi agama Semarang Nomor: 91/PDT.G/2005/PTA.SMG dan penetapan pengadilan negeri Semarang nomor: 23/PDT.P/2006/PN.SMG = Judicial review legal status of children born in legitimate marriage with parental marriage annulment case studies on the state of semarang relihion high court number 91 PDT.G/2005/PTA/SMG and the district court of semarang decree number 23/PDT/P/2006/PN

Diana Octavia Handayani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20433341&lokasi=lokal>

Abstrak

Pembatalan Perkawinan merupakan hal yang awam bagi masyarakat umum, oleh karena itu hal ini menarik untuk dibahas. Salah satu kasus yang terjadi adalah di Semarang dimana pembatalan perkawinan diputuskan dengan Putusan Pengadilan Tinggi Agama Nomor 91/Pdt.G/2005/PTA.Smg yang membatalkan perkawinan antara Yapto Hendarsono dan Eko Yuliani yang telah dikaruniai 2 (dua) orang anak. Kemudian berdasarkan Putusan tersebut maka diajukan permohonan untuk penghapusan nama Yapto Hendarsono dari akta kelahiran dan diizinkan dengan dikeluarkannya Penetapan Pengadilan Negeri Semarang Nomor 23/Pdt.P/2006/PN.Smg.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode yuridis normatif. Dengan adanya pencoretan nama ayah dari akta kelahiran maka status anak tersebut menjadi anak ibu, dan hanya memiliki hubungan hukum dengan ibunya, sehingga dalam kasus ini perlindungan hukum terhadap anak sehubungan dengan pembatalan perkawinan kedua orangtuanya tersebut menjadi tidak terpenuhi dan bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Seharusnya pemerintah sebagai aparatur negara dapat menjalankan fungsi peradilan dengan lebih baik, prosedur yang dipermudah dan biaya yang terjangkau. Dan pemerintah seharusnya memberikan penyuluhan hukum agar masyarakat lebih paham akan hukum dan sadar hukum.

<hr>Cancellation of Marriage is a common thing for the general public, therefore it is interesting to discuss. One case is in Semarang where the cancellation of the marriage was decided by the High Court of Religion No. 91 / Pdt.G / 2005 / PTA.Smg the consequences of the marriage between Yapto Hendarsono and Eko Yuliani who has been blessed with two (2) children. Then based on the verdict then filed a request for deletion of name Yapto Hendarsono of a birth certificate and authorized by the Semarang District Court Ruling No. 23 / Pdt.P / 2006 / PN.Smg.

The method used in this paper is a normative juridical methods. With the deletion of the names of his father's birth certificate, the status of the child into the child's mother, and only has a legal relationship with the mother, so in this case the legal protection of children in connection with the cancellation of the marriage of his parents become unfulfilled and contrary to regulations. Should the government as the state apparatus can perform the judicial function better, the procedure easy and affordable cost. And the government should provide legal counseling so that more people understand the law and litigious.